

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk yang hidupnya dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti plak, debris dan calculus. Tingkat kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan suatu index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* yang merupakan penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. Kebersihan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kecepatan gigi berlubang atau

karies (Fitriani, 2012). Status kesehatan gigi dan mulut usia 12 tahun merupakan indikator utama pengukuran pengalaman karies gigi yang dinyatakan dengan indeks *Decay Missing Filling Tooth (DMF-T)*. Target nasional indeks *Decay Missing Filling Tooth (DMF-T)* tahun 2020 rata-rata  $\leq 3$ , target *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* rata-rata adalah  $\leq 1,2$  (Kemenkes RI, 2012).

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang paling penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi kebagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik (Worotitjan dkk, 2013)

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut anak masuk tahap awal fase gigi tetap, meskipun masih berlangsung dari gigi sulung ke gigi permanen. Pada anak Sekolah Dasar, secara umum anak yang mengalami karies gigi mulai dari umur 6-12 tahun, namun dari hasil berbagai banyak penelitian yang mengalami karies gigi diantaranya anak berusia di bawah 12 tahun, salah satunya anak berusia 10-11 tahun karena proses terjadinya karies gigi tidak berlangsung dalam hitungan detik, melainkan dalam hitungan bulan ataupun tahun. Karies gigi terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya dan melewati beberapa proses demineralisasi dan remineralisasi pada gigi (Worotitjan dkk, 2013).

Laporan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Kemenkes RI (2013) menyatakan bahwa, diantara penyakit yang dikeluhkan dan yang tidak dikeluhkan

masyarakat, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi  $\geq 40\%$  penduduk. Tingkat prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 31,1%. Pada anak-anak di bawah umur 12 tahun sebanyak 45% menderita penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Penyakit gigi dan mulut ini dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menyatakan bahwa prevalensi karies gigi secara nasional terjadi peningkatan karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007, yaitu 43,3% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013. Penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali pada tahun 2013 sebesar 24,0% kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Prevalensi penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar sebesar 15,5%.

Hasil penelitian Juniawati (2018), pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, yang dilakukan pada 43 siswa, sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu 72,09% dan hanya 16,28% memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik. Kebersihan gigi dan mulut rata-rata siswa adalah 1,94 dengan kriteria sedang. Sebagian besar siswa memiliki karies yaitu 86,05%. Rata-rata karies gigi siswa yaitu 3,13 dengan kriteria sedang.

Hasil penelitian Umara (2019), pada siswa kelas V SDN 17 Kesiman, yang dilakukan pada 53 siswa, tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 25,47%, dengan kriteria sedang sebanyak 28,53% dan tidak ada siswa

dengan kriteria buruk. Tingkat rata-rata kebersihan gigi dan mulut yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN 17 Kesiman adalah sebesar 1,32 dengan kriteria sedang.

Hasil penelitian Kencanawati (2019), pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi Mengwi Badung, yang dilakukan 46 siswa, rata-rata karies gigi sebesar 1,21 dengan kategori rendah dan persentase siswa yang terkena karies gigi adalah 56,52%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 14 Sasetan Denpasar Selatan, yang terletak di jalan Kertha Winangun No.1 Denpasar Selatan, kota Denpasar diketahui bahwa disana sudah pernah dilaksanakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta sudah pernah dilakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat dari mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar. Kegiatan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat dilakukan di SDN 14 Sasetan ini sudah berlangsung dari tahun 2016 sampai sekarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Permanen Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Pada Siswa Kelas V SD Studi Dilakukan di SDN 14 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Permanen Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Pada Siswa Kelas V SD Studi Dilakukan di SDN 14 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019?.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Permanen Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Pada Siswa Kelas V SD Studi Dilakukan di SDN 14 Ssetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 14 Ssetan yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk sebelum dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- b. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 14 Ssetan yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk sesudah dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- c. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 14 Ssetan sebelum dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 14 Ssetan sesudah dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- e. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 14 Ssetan yang terkena karies gigi permanen sebelum dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- f. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 14 Ssetan yang terkena karies gigi permanen sesudah dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- g. Menghitung rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 14 Ssetan sebelum dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.

- h. Menghitung rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 14 Sasetan sesudah dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- i. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 14 Sasetan sebelum dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.
- j. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 14 Sasetan sesudah dilakukan Pelayanan Asuhan Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 14 Sasetan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 14 Sasetan Tahun 2019.